

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BARRU**

**VIERA MUSVIERA**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BARRU**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**VIERA MUSVIERA  
A031171010**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN  
INFAK/SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KABUPATEN BARRU**

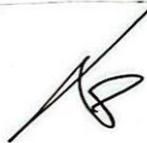
disusun dan diajukan oleh

**VIERA MUSVIERA  
A031171010**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

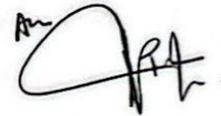
Makassar, 17 Juli 2024

Pembimbing Utama



Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA  
NIP. 19660110 199203 1 001

Pembimbing Pendamping



Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com  
NIP. 19880421 201903 2 015

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BARRU

disusun dan diajukan oleh

**VIERA MUSVIERA**  
**A031171010**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 1 Agustus 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Rahman, MM., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	3. 
4.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA ✓  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Viera Musviera  
NIM : A031171010  
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BARRU**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, kecuali karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 17 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

  
(Viera Musviera)

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Barru" ini tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta seluruh staff dan jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE, M.Si., CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Dr. Mursalim Nohon selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi, Bapak Prof. Arifuddin. selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya, Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Bapak Prof. Dr. Alimuddin, SE., MM., Ak., CPMA selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Rahman, MM, Ak., CA dan Ibu Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA, selaku Ketua Departemen Akuntansi Universitas Hasanuddin.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar, 17 Juli 2024

Penulis

## **ABSTRAK**

### **Analisis Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan Zakat dan Infak/Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Barru**

### **Analysis of Compliance in Preparing Zakat and Infaq/Alms Financial Reports at the National Zakat Amil Agency Barru Regency**

Viera Musviera  
Abdul Rahman  
Hermita Arif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kepatuhan terhadap standar akuntansi sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada Baznas Kabupaten Barru. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Baznas Barru periode 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait di Baznas Barru. Analisis data dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang disusun Baznas Barru dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baznas Barru telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tingkat kepatuhan Baznas Barru dalam penyusunan laporan keuangan dinilai cukup baik, namun peningkatan kualitas pelaporan masih diperlukan untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada Baznas Barru untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dengan memperbaiki proses penyusunan laporan keuangan dan melakukan pelatihan bagi staf akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga zakat lainnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

**Kata Kunci:** BAZNAS, Kepatuhan, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi, Transparansi, Akuntabilitas

## ABSTRACT

### **Analysis of Compliance in Preparing Zakat and Infaq/Alms Financial Reports at the National Zakat Amil Agency Barru Regency**

Viera Musviera  
Abdul Rahman  
Hermita Arif

This research aims to analyze the level of compliance of the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in preparing financial reports in accordance with applicable accounting standards. Compliance with accounting standards is very important to ensure transparency and accountability in the management of zakat, infaq and alms funds. This research uses a quantitative descriptive method with a case study approach at Baznas Barru Regency. The data used in this research was obtained from the financial reports of Baznas Barru for the period 2023. Data collection was carried out through documentation and interviews with related parties at Baznas Barru. Data analysis was carried out by comparing the financial reports prepared by Baznas Barru with the applicable Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

The research results show that Baznas Barru has prepared financial reports in accordance with applicable accounting standards. Baznas Barru's level of compliance in preparing financial reports is considered quite good, however improving the quality of reporting is still needed to achieve higher transparency and accountability. This research provides recommendations to Baznas Barru to increase compliance with accounting standards by improving the process of preparing financial reports and conducting training for accounting staff. Apart from that, it is also hoped that this research can become a reference for other zakat institutions in improving the quality of their financial reports.

**Keywords:** BAZNAS, Compliance, Financial Reports, Accounting Standards, Transparency, Accountability

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Kegunaan Penelitian.....	7
1.5    Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
2.1    Tinjauan Teori.....	9
2.1.1    Teori Signaling .....	9
2.1.2    Kepatuhan .....	10
2.1.3    Laporan Keuangan .....	12
2.1.4    Kepatuhan dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	14
2.1.5    Pengertian Zakat .....	16
2.1.6    Sumber Hukum Zakat.....	18
2.1.7    Kewajiban Berzakat.....	19
2.1.8    Lembaga Pengelola Zakat.....	23
2.1.9    Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109).....	24
2.2    Penelitian Terdahulu.....	25
2.3    Kerangka Berpikir .....	26

<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
3.1    Jenis dan Rancangan Penelitian.....	30
3.2    Tempat dan Waktu .....	30
3.3    Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3.1    Data Primer .....	30
3.3.2    Data Skunder .....	31
3.4    Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5    Analisis Data .....	31
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
4.1    Gambaran Umum Baznas Kabupaten Barru.....	33
4.2    Visi dan Misi Baznas Kabupaten Barru.....	34
4.3    Susunan Pengurus dan Staff .....	35
4.4    Zakat, Infak dan Sedekah yang Diterima Baznas Kabupaten Barru.....	36
4.5    Azas Pengelolaan Zakat dan Infak Baznas Kabupaten Barru.....	51
4.6    Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan.....	51
4.7    Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Baznas Kabupaten Barru .....	52
4.8    Pelaporan Keuangan pada Baznas Kabupaten Barru.....	55
4.9    Kesesuaian Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kabupaten Barru Berdasarkan PSAK 109.....	65
4.10    Penjelasan Pos-Pos Laporan Posisi Keuangan.....	82
4.11    Penjelasan Pos-Pos Laporan Perubahan Dana.....	84
<b>BAB V .....</b>	<b>91</b>
5.1    Kesimpulan.....	91
5.2    Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pendapatan Baznas Sulawesi Selatan.....	7
2.1 Ukuran Nisab dan Besar Zakat Masing-masing Harta.....	21
4.1 Laporan Posisi Keuangan.....	69
4.2 Laporan Perubahan Dana.....	73
4.3 Laporan Perubahan Aset Kelolaan .....	78
4.4 Laporan Arus Kas .....	82
4.5 Kas dan Setara Kas.....	83
4.6 Aset Tetap .....	84
4.7 Saldo Dana.....	84
4.8 Penerimaan Dana Zakat .....	85
4.9 Penyaluran Dana Zakat .....	85
4.10 Penerimaan Dana Infak/Sedekah .....	85
4.11 Penyaluran Dana Infak/Sedekah.....	86
4.12 Penerimaan Dana Amil .....	86
4.13 Penyaluran Dana Amil .....	87
4.14 Penerimaan Dana APBD .....	87
4.15 Penyaluran Dana APBD.....	87
4.16 Penerimaan Dana Non-Halal .....	88
4.17 Penyaluran Dana Non-Halal .....	88
4.18 Daftar Aset Tetap.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis .....	98
Lampiran 2 Pertanyaan.....	99
Lampiran 3 Dokumentasi .....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam di dunia. Hal ini menjadi peluang besar bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial melalui penggunaan instrumen keagamaan, yaitu zakat. Islam masuk ke wilayah Nusantara pada kurun awal abad ke-7 Masehi. Saat itu, umat Islam sudah mengetahui tentang zakat, meskipun banyak yang menganggapnya kurang penting dibandingkan shalat dan puasa. Meskipun demikian, tanggung jawab untuk membayar zakat telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis berikut.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At Taubah: 103)*

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

*Islam dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta'ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah), dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari dan Muslim)*

Zakat memiliki peran yang vital dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan memajukan ekonomi. Zakat dilakukan semata-mata atas harapan

mendapat pahala dari Allah SWT. Berbeda dengan sumber keuangan lainnya yang dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai strategis, zakat dapat diinterpretasikan sebagai: Pertama, tindakan keagamaan yang mencerminkan keyakinan seseorang. Kedua, sumber daya zakat akan tetap ada karena pembayarannya dilakukan setiap tahun. Ketiga, zakat berpotensi mengurangi kesenjangan sosial, mengalihkan kekayaan, dan mendorong pembangunan merata. Menurut Musfiqoh (2002), penguatan praktik zakat, infak, dan sedekah merupakan tindakan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia pada bantuan luar negeri dan mengatasi kemiskinan sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat khususnya dalam konteks Sulawesi Selatan, zakat juga merupakan konteks pemberdayaan masyarakat yang jika dilaksanakan secara efektif maka akan terjadi penguatan masyarakat di Sulawesi Selatan. Jumiarti (2023) menjelaskan bahwa ia meyakini permasalahan kemiskinan dapat diminimalisir apabila zakat dikelola oleh lembaga amil yang profesional dan handal. Melihat kiprah Badan Amil Zakat beberapa penelitian menunjukkan bahwa program distribusi zakat memberikan dampak positif dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dianggap memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat. BAZNAS berusaha meningkatkan integritas di seluruh wilayah Indonesia dengan membentuk BAZNAS Provinsi, yang bertanggung jawab kepada

BAZNAS Pusat. Sementara itu, dibentuk juga BAZNAS di tingkat Kabupaten atau Kota, yang bertanggung jawab kepada BAZNAS Provinsi.

Pemerintah daerah Kabupaten Barru telah mendirikan sebuah entitas publik yang bertujuan mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak, serta sedekah di tingkat kabupaten atau kota. BAZNAS Kabupaten Barru, bekerja sama dengan pemerintah daerah, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan zakat berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, kepercayaan, manfaat, keadilan, kepastian hukum, integritas, dan keterbukaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Tujuannya adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, perubahan dalam kondisi keuangan dan kinerja, serta memberikan manfaat kepada para pengguna laporan. Sesuai dengan Kasmir (2011), Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu atau selama periode tertentu.

Analisis laporan keuangan sangat terkait dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai alat bagi manajemen internal dan pihak eksternal yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Dalam laporan keuangan yang komprehensif, terdapat informasi tentang aktivitas komersial dan/atau sosial. Komponen-komponen seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan untuk aktivitas komersial. Sementara itu, laporan perubahan reksa dana terbatas, surat utang, serta laporan dan dokumen lain yang tak terpisahkan merupakan bagian dari laporan keuangan tersebut. Di sisi lain, untuk pelaporan keuangan dari aktivitas sosial, informasi tambahan seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat,

jadwal pendanaan, dan informasi keuangan terkait segmen industri dan geografis juga dimasukkan.

Pelaporan keuangan di BAZNAS memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan serta memberikan informasi penting yang diperlukan atau berguna dalam upaya mencapai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan evaluasi hasil kegiatan dan operasional suatu organisasi terutama perusahaan. Informasi sebagai hasil akhir kegiatan akuntansi mutlak diperlukan sebagai dasar untuk menentukan ada tidaknya suatu organisasi atau badan usaha. Informasi sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi sangat diperlukan untuk dipakai sebagai dasar pertimbangan di dalam membuat keputusan terkait keberadaan atau eksistensi dari setiap organisasi atau unit usaha oleh :

1. Pihak internal, di dalam organisasi atau unit usaha (manajemen).
2. Pihak eksternal, seperti investor atau pemilik, atau kreditur, instansi pemerintah, pelanggan.

PSAK 109 telah diakui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai standar akuntansi yang mengatur pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Pedoman ini menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan untuk organisasi yang menangani zakat. PSAK 109 mencakup pedoman bagi lembaga amil yang berwenang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah. Dokumen ini mengatur prosedur terkait pengenalan, presentasi, dan pengungkapan transaksi yang terkait dengan zakat, infak, dan sedekah.

Dalam pengelolaan serta distribusi zakat diperlukan upaya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini berupa keyakinan masyarakat tentang dana zakat yang telah mereka sumbangkan akan dikelola

dan didistribusikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta akan digunakan untuk mereka yang membutuhkan. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat penting untuk dijaga karena terdapat beberapa fenomena dimana zakat, infak, dan sedekah tidak dikelola dan disalurkan sebagaimana mestinya.

Seperti kasus yang terjadi pada Yayasan Aksi Cepat Tanggap yang diduga memotong dana sumbangan yang diterima lebih besar dari ketentuan perundang-undangan. Peraturan mengatur bahwa besaran pembiayaan proyek penggalangan dana maksimal 10% dari pendapatan pengumpulan sumbangan terkait. ACT saat itu memotong sejumlah 13,7% pendapatannya dari pengumpulan sumbangan berupa uang maupun natura dari masyarakat. (Fitria Chusna Farisa, 2022)

(<https://nasional.kompas.com/read/2022/07/25/19420841/perjalanan-kasus-dugaan-penyelewengan-dana-act-pencabutan-izin-hingga?page=all>, diakses pada 01/05/2024).

Selain itu, pada tahun 2023, berdasarkan pemeriksaan kejaksaan yang dilakukan pada tahun 2016 hingga 2021, mantan Ketua Baznas dinyatakan menjadi tersangka kasus penggelapan dana zakat, infaq, dan zakat. Dugaan korupsi tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp1,2 miliar. (Dimas Sanjaya, 2023) (<https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6977487/korupsi-dana-zakat-jaksa-geledah-kantor-baznas-tanjabtlim-dan-sita-249-dokumen>, diakses pada 01/05/2024)

Dengan adanya kasus-kasus tersebut sebagian masyarakat menginginkan badan pengelolaan zakat mampu melakukan pekerjaannya secara akuntabel serta adanya transparansi agar dapat diyakini bahwa bagaimana zakat, infak dan sedekahnya dikelola dan disalurkan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung studi ini termasuk penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2010), yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana zakat dapat digunakan secara tepat sebagai instrumen sosial dalam konteks masyarakat Muslim di mana kemiskinan menjadi fenomena umum. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adrini (2023) bertujuan untuk meneliti tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah yang disampaikan oleh Badan Amil Zakat Nasional, sesuai dengan PSAK 109. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur, dkk (2022) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana PSAK 109 diterapkan dengan tepat oleh Baznas di Indonesia.

Diberlakukannya PSAK 109 menjadi pertanda bahwa terdapat .dasar mengenai pencatatan keuangan yang menjadi acuan bagi semua lembaga yang mengelola zakat di Indonesia. Kabupaten Barru memiliki jumlah penduduk yang sedikit jika di bandingkan dengan daerah lain yang berada di Sul-Sel, namun untuk urusan kepedulian terhadap sesama sangat tinggi. Itu di buktikan dengan data Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), yang mencatatkan Kab. Barru sebagai pengumpul zakat, infaq dan sedekah terbesar di SUL-SEL. Dengan jumlah mencapai Rp 22 miliar pada tahun 2023. Hal ini juga menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yaitu menganalisis penyusunan laporan keuangan zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Barru. Selain itu, penulis juga merasa perlu mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang menjadi penyebab tentang tingginya pendapatan zakat, infak/sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Barru.

Berdasarkan data Tahun 2023, dibawah ini ada daftar pendapatan jumlah zakat dari kabupaten-kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan :

Tabel 1.1 Pendapatan Baznas Sulawesi Selatan Tahun 2023

WILAYAH	PENDAPATAN BAZNAS (Rp)
Kabupaten Pangkajene Kepulauan	4,132,602,441
Kabupaten Barru	22,765,984,842
Kabupaten Maros	4,439,351,682
Kabupaten Bone	8,748,046,517
Kabupaten Sinjai	803,851,250
Kabupaten Gowa	1,022,520,050

Sumber : diolah oleh penulis dari berbagai sumber.

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Barru yang merupakan BAZNAS dengan pendapatan tertinggi di Sulawesi Selatan karena penulis ingin menganalisis mengenai penerapan PSAK 109 pada BAZNAS Kabupaten Barru..

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas peneliti merumuskan masalah, bagaimana penerapan PSAK 109 pada BAZNAS Kabupaten Barru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Barru sesuai dengan ketentuan PSAK Nomor 109 mengenai pelaporan akuntansi zakat, infak, dan sedekah.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang berharga dan memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama terkait analisis kepatuhan Baznas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan penelitian sebelumnya, agar mampu menjadi acuan bagi penelitian-penelitian mendatang.

b. Kegunaan Praktis

Harapannya, hasil dari penelitian ini adalah menjadi sumber informasi, panduan, dan masukan yang bermanfaat untuk badan pengelola zakat dalam meningkatkan efektivitasnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini terstruktur ke dalam tiga bab utama.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memperkenalkan latar belakang, merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaatnya, dan menguraikan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas berbagai teori dan literatur yang sesuai dengan masalah penelitian, menyajikan ringkasan penelitian sebelumnya, dan merumuskan kerangka hipotesis.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis maupun sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Teori Signaling

Signaling theory dalam akuntansi adalah konsep yang menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan luar (seperti investor dan kreditor) dapat diatasi melalui sinyal yang diberikan oleh manajemen. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan dan pengungkapan lainnya untuk memberi sinyal tentang kualitas dan kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa elemen penting dari signaling theory dalam akuntansi:

1. Asimetri Informasi: Ada ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar. Manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan internal perusahaan daripada pihak luar.
2. Sinyal: Manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan yang disajikan secara transparan dan jujur. Misalnya, audit eksternal yang dilakukan oleh firma akuntansi ternama dapat menjadi sinyal bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.
3. Kepercayaan dan Reputasi: Perusahaan dengan reputasi baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan kreditor. Laporan keuangan yang konsisten dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.
4. Biaya Sinyal: Memberikan sinyal yang baik seringkali melibatkan biaya, seperti biaya audit atau biaya pengungkapan informasi tambahan. Namun,

biaya ini dianggap sebagai investasi untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

5. Pengaruh terhadap Keputusan Investasi: Sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak luar. Misalnya, laporan laba yang baik dapat menjadi sinyal positif yang mendorong investor untuk membeli saham perusahaan.

Contoh konkret penerapan signaling theory dalam akuntansi adalah ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Auditor independen bertindak sebagai pihak ketiga yang memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, yang bisa menjadi sinyal bahwa laporan tersebut dapat dipercaya oleh investor dan kreditor.

### 2.1.2 Kepatuhan

Konsep kepatuhan (compliance) dalam akuntansi merujuk pada tindakan mengikuti aturan, regulasi, standar, dan undang-undang yang berlaku. Kepatuhan ini penting untuk memastikan integritas, transparansi, dan keandalan dalam pelaporan keuangan serta operasional perusahaan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari konsep kepatuhan:

1. Regulasi dan Standar: Kepatuhan melibatkan mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh badan pengatur, seperti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) di Indonesia, atau Securities and Exchange Commission (SEC) di Amerika Serikat. Standar akuntansi, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), juga harus diikuti.

2. Kebijakan Internal: Perusahaan seringkali memiliki kebijakan dan prosedur internal yang harus diikuti oleh karyawan dan manajemen untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi eksternal dan standar industri.
3. Audit dan Pengawasan: Audit internal dan eksternal digunakan untuk memverifikasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar. Auditor internal memeriksa kebijakan dan prosedur internal, sedangkan auditor eksternal memberikan opini independen tentang kewajaran laporan keuangan.
4. Pelaporan dan Pengungkapan: Kepatuhan juga melibatkan pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, regulator, dan publik.
5. Etika dan Tata Kelola Perusahaan: Kepatuhan erat kaitannya dengan etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan diharapkan menjalankan bisnisnya dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas.
6. Pendidikan dan Pelatihan: Perusahaan perlu memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya kepatuhan, regulasi yang berlaku, dan bagaimana mengikuti kebijakan internal.
7. Sanksi dan Hukuman: Kegagalan untuk mematuhi regulasi dan standar dapat mengakibatkan sanksi hukum, denda, atau kerugian reputasi yang signifikan. Oleh karena itu, kepatuhan sangat penting untuk menghindari konsekuensi negatif tersebut.
8. Manajemen Risiko: Kepatuhan juga merupakan bagian dari manajemen risiko, membantu perusahaan mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko terkait pelanggaran regulasi atau standar.

Dengan mematuhi regulasi dan standar yang berlaku, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan memastikan operasi yang berkelanjutan serta sukses jangka panjang.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang mencatat aktivitas keuangan, kinerja, dan posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk membuat keputusan yang berdasarkan informasi. Berikut adalah komponen utama dari laporan keuangan:

#### 1. Laporan Laba Rugi (Income Statement):

- Menggambarkan pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu.
- Elemen utama termasuk pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), beban operasional, beban pajak, dan laba bersih.

#### 2. Laporan Posisi Keuangan (Balance Sheet):

- Menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu momen tertentu.
- Elemen utama termasuk aset lancar (seperti kas dan piutang), aset tetap (seperti properti dan peralatan), kewajiban lancar (seperti utang dagang), kewajiban jangka panjang (seperti pinjaman), dan ekuitas pemegang saham.

3. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement):
  - Menampilkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama suatu periode tertentu.
  - Terbagi menjadi tiga bagian: arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.
4. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Changes in Equity):
  - Menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemegang saham selama periode tertentu.
  - Elemen utama termasuk laba ditahan, dividen yang dibayar, dan perubahan modal saham.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to the Financial Statements):
  - Menyediakan penjelasan tambahan dan rincian yang mendukung laporan keuangan utama.
  - Menyediakan informasi tentang kebijakan akuntansi, rincian spesifik tentang item tertentu, dan pengungkapan penting lainnya.

#### Tujuan Laporan Keuangan

1. Informasi Keuangan: Menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi.
2. Transparansi: Meningkatkan transparansi mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan.
3. Kepatuhan: Memenuhi persyaratan hukum dan regulasi, termasuk standar akuntansi yang berlaku.
4. Perbandingan: Memungkinkan perbandingan kinerja keuangan antar periode dan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

5. Pengambilan Keputusan: Membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.
6. Evaluasi Kinerja: Mengukur kinerja keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk analisis keuangan dan keputusan bisnis. Keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan adalah kunci untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipercaya dan relevan.

#### 2.1.4 Kepatuhan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan berarti mematuhi semua aturan, standar, dan pedoman yang berlaku dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kepatuhan terhadap PSAK 109 oleh lembaga amil zakat sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang benar dan wajar mengenai kondisi keuangan lembaga tersebut. Tingkat kepatuhan dapat diukur dengan membandingkan laporan keuangan yang disusun dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam PSAK 109.

Kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan adalah proses memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan internal perusahaan. Ini penting untuk menjaga integritas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan, serta untuk membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan:

1. Standar Akuntansi:
  - Mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), tergantung pada yurisdiksi.
  - Mengadopsi kebijakan akuntansi yang konsisten dan mengungkapkan perubahan kebijakan jika ada.
2. Peraturan Perundang-undangan:
  - Mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku di negara tempat perusahaan beroperasi.
  - Melaporkan informasi yang diwajibkan oleh regulator, seperti laporan tahunan, pengungkapan risiko, dan informasi lainnya.
3. Audit Eksternal:
  - Menyediakan laporan keuangan untuk diaudit oleh auditor eksternal yang independen.
  - Mengikuti rekomendasi dan temuan dari auditor eksternal untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan.
4. Kontrol Internal:
  - Menerapkan sistem kontrol internal yang efektif untuk memastikan keakuratan dan keandalan data keuangan.
  - Melakukan penilaian risiko secara berkala dan menyesuaikan kontrol internal sesuai kebutuhan.
5. Pelaporan dan Pengungkapan:
  - Mengungkapkan informasi secara transparan dan lengkap, termasuk pengungkapan terkait transaksi pihak berelasi, komitmen, kontinjensi, dan kebijakan akuntansi yang signifikan.

- Menyediakan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan rincian dan konteks dari angka-angka yang disajikan dalam laporan utama.
6. Etika dan Tata Kelola Perusahaan:
- Menjaga standar etika tinggi dalam pelaporan keuangan dan menghindari manipulasi data keuangan.
  - Mengikuti prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.
7. Pendidikan dan Pelatihan:
- Memberikan pelatihan kepada staf keuangan dan akuntansi mengenai kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi terbaru.
  - Mendorong budaya kepatuhan dan integritas di seluruh organisasi.
8. Manajemen Risiko:
- Mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait pelaporan keuangan, termasuk risiko kecurangan, kesalahan, dan ketidakpatuhan.
  - Menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif.
9. Penilaian dan Review Berkala:
- Melakukan penilaian dan review berkala atas proses pelaporan keuangan untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan.
  - Menggunakan umpan balik dari audit internal dan eksternal untuk memperbaiki proses pelaporan keuangan.

#### 2.1.5 Pengertian Zakat

Banyak referensi yang menyoroti pentingnya zakat, dengan makna yang serupa seperti yang dinyatakan dalam Firman Allah (QS. At-Taubah [9]: 103), yaitu sebagai upaya penyucian jiwa dan harta. Secara etimologi, "zakat" memiliki akar kata "zakat", dan telah diinterpretasikan dengan beragam cara oleh berbagai

ulama. Pertama, "zakat" diartikan sebagai "at-tahr" (pensucian atau penyucian), seperti yang dikemukakan oleh Abu Hasan al-Wahidi dan Imam Nawawi. Ini mengimplikasikan jika seorang hamba yang menunaikan zakatnya dengan tulus kepada Allah, tanpa mengharap pujian dari manusia, akan disucikan dan disucikan oleh Allah baik harta maupun jiwanya (QS. At-Taubah [9]: 103). Kedua, "zakat" diartikan sebagai "al-barakat" (berkah), ini menyiratkan bahwa mereka yang membayar zakat secara konsisten akan mendapatkan berkah dari Allah SWT atas kekayaan mereka. Berkah ini mempengaruhi keberkahan hidup karena harta yang digunakan telah disucikan melalui pembayaran zakat. Ketiga, "zakat" diartikan sebagai pertumbuhan dan perkembangan, menunjukkan bahwa kekayaan seseorang yang secara teratur menunaikan zakat akan meningkat dan berkembang karena mendapat keberkahan dan berkah dari pemenuhan kewajibannya. Hal ini mencerminkan kata-kata Nabi Muhammad, "Sesungguhnya harta yang dikeluarkan zakatnya tidak berkurang, melainkan terus bertambah." Keempat, "zakat" diartikan sebagai "Sharaf" (baik), menunjukkan bahwa mereka yang secara konsisten membayar zakat akan memiliki kekayaan yang baik sekaligus terhindar dari masalah. Orang yang membiasakan diri untuk melaksanakan kewajiban zakat akan merasa puas dengan kekayaan mereka tanpa mengeluhkan kekurangannya.

Dalam terminologi, zakat mengacu pada tanggung jawab untuk menyisihkan sebagian dari harta tertentu sesuai dengan ketentuan Allah SWT., untuk disalurkan kepada yang berhak menerima, dalam jumlah dan kriteria yang telah ditetapkan. Melaksanakan kewajiban zakat secara teratur akan meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, membentuk rasa kepedulian sosial, dan memperkuat ikatan dalam komunitas sosial masyarakat.

### 2.1.6 Sumber Hukum Zakat

Zakat merupakan rukun Islam kelima sehingga terdapat acuan serta landasan yang kuat di Al-Qur'an maupun Sunnah. Dalil-dalil yang menguatkan pendiriannya antara lain:

#### 1. Al-Quran

- a. *"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. At Taubah, 9 : 60)*
- b. *"Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah, 9 : 71)*
- c. *"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan do'akanlah mereka karena sesungguhnya do'amu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah, 9 : 103)*

#### 2. Hadist

Hadist-hadist mengenai keutamaan zakat yang patut diperhatikan sebagaiberikut.

Hadist pertama:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَقْبَلُ اللهُ الْإِيمَانَ إِلَّا بِالزَّكَاةِ وَلَا إِيْمَانٌ لِمَنْ لَا زَكَاةَ لَهُ}

Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda, “Allah tidak akan menerima keimanan kecuali dengan zakat. Dan tidak ada keimanan pada diri seseorang yang tidak menunaikan zakat.” Hasil dari penelusuran kami, tidak ditemukan penyebutan hadist ini. Demikian pula sira kitab ini, Imam an-Nawawi dari kitab Tankiful Kaur al-Hatzitz, tidak menjelaskan narasi hadist ini seperti hadist-hadist lainnya.

Hadist kedua:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرْضَاتِكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ}

Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda, “Jagalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit di antara kalian dengan shadaqah, dan bersiap-siaplah terhadap musibah dengan doa.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ath-Thabarani, imam Abu Nuaim, dan imam Al-Khathib dari sahabat Ibnu Mas’ud r.a.

Hadist ketiga:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {مَنْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ الزَّكَاةُ فَلَمْ يَدْفَعْهَا فَهُوَ فِي النَّارِ}

Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda, “Siapa yang wajib atasnya zakat, lalu ia tidak membayarkannya, maka ia di dalam neraka.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan periwayat hadis ini. Begitu pula di dalam kitab Tanqihul Qaul Al-Hatsits yang merupakan syarah kitab ini, imam An-Nawawi tidak menjelaskan periwayat hadis ini sebagaimana hadis-hadis lainnya.

#### 2.1.7 Kewajiban Berzakat

Zakat wajib bagi seluruh umat Islam yang sudah mandiri, cukup umur, berakal sehat, dan mempunyai harta (dalam jumlah dan jangka waktu tertentu) yang mencapai nisab. Mengenai anak-anak, para ulama berbeda pendapat mengenai

apakah anak-anak harus membayar zakat atau tidak. Untuk Zakat Fitrah, bagi anak yang dibawa oleh orang tua atau walinya.

Syarat harta yang harus dikeluarkan zakatnya sebagai berikut:

- a. Harta yang dimiliki secara penuh oleh wajib zakat, bukan harta pinjaman, milik umum, atau harta yang dimiliki dengan status masih berutang.
- b. Harta tersebut tumbuh berkembang jumlahnya, seperti harta berupa hasil pertanian, perkebunan, dan perdagangan.
- c. Merupakan harta yang tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.
- d. Telah mencapai nisab. Nisab adalah jumlah minimal kepemilikan harta yang harus dikeluarkan zakatnya. Nisab dihitung selama satu tahun untuk harta yang mengalami pertumbuhan, seperti harta perniagaan, hewan ternak, emas dan perak.

Kewajiban membayar zakat tidak akan gugur dengan meninggalnya pemilik harta. Apabila telah sampai nisabnya, zakat harus tetap dikeluarkan dari harta yang ditinggalkan meski sang pemilik tidak meninggalkan wasiat apa-apa. Zakat diambil dari sepertiga harta yang ditinggalkan, bahkan lebih prioritaskan daripada pemenuhan wasiat. Harta yang tidak wajib dizakati adalah harta yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, dan sejenisnya.

Harta yang berhak dizakatkan antara lain emas dan perak (tidak digunakan sehari-hari), hewan ternak, harta komersil, hasil pertanian dan perkebunan, serta piutang yang masih harus dibayar. Para ulama berbeda pendapat mengenai wajibnya zakat terhadap madu, hasil tambang, dan harta simpanan.

Tabel 2.1

## Ukuran Nisab dan Besar Zakat Tiap Harta

No	Harta	Nisab	Haul	Zakat
1.	Perak (yang disimpan)	5 <i>uqiyah</i> (1 <i>uqiyah</i> = 40 dirham) atau setara dengan 595 gr perak. (1 dirham = 2,975 gr perak)	1 tahun	2,5% x 200 dirham = 5 dirham atau setara dengan 14,875 gr perak x harga perak saat itu x 2,5%. Kelebihan berat perak yang dimiliki juga dikeluarkan zakatnya.
2.	Emas (yang disimpan)	20 <i>mitsqal</i> = 20 dinar atau setara dengan 85 gr emas murni (1 <i>mitsqal</i> = 4,25 gr emas)	1 tahun	2,5% x 20 <i>mitsqal</i> atau 20 dinar = 0,5 <i>mitsqal</i> /dinar. Atau setara dengan 2,125 gr emas x harga saat itu x 2,5%. Kelebihan berat emas yang dimiliki juga dikeluarkan zakatnya.
3.	Hewan ternak (unta, sapi, dan kambing) *dengan syarat (lihat catatan di bawah tabel)	<p>a. Unta :</p> <p>5-24 ekor, zakat 1 ekor kambing</p> <p>25-35 ekor, zakatnya 1 ekor anak unta betina usia &gt;1 tahun, atau anak unta jantan</p> <p>36-45 ekor, zakatnya 1 ekor anak unta betina usia &gt;2 tahun</p> <p>46-60 ekor, zakatnya 1 ekor anak unta betina usia &gt;3 tahun</p> <p>61-75 ekor, zakatnya 1 ekor anak unta betina usia &gt;4 tahun</p> <p>76-90 ekor, zakatnya 2 ekor anak unta betina usia &gt;2 tahun</p> <p>91-120 ekor, zakatnya 2 ekor anak unta betina usia &gt;3 tahun</p> <p>&gt;120 ekor, dihitung kembali dari awal</p> <p>b. Sapi :</p> <p>5-29 ekor, zakatnya 1 ekor kambing</p> <p>30-39 ekor, zakatnya 1 ekor sapi jantan usia &gt;1 tahun</p> <p>40-59 ekor, zakatnya 1</p>	1 tahun	

		<p>ekor sapi betina usia &gt;2 tahun 60-69 ekor, zakatnya 2 ekor sapi jantan usia &gt;1 tahun 70 ekor, zakatnya 1 ekor sapi jantan usia &gt;1 tahun + 1 ekor sapi betina usia &gt;2 tahun &gt;70 ekor, setiap 30 ekor, zakatnya 1 ekor sapi jantan usia &gt;1 tahun. Atau, setiap 40 ekor, zakatnya 1 ekor sapi betina usia &gt;2 tahun.</p> <p>c.Kambing : 40-120 ekor, zakatnya 1 ekor kambing 121-200 ekor, zakatnya 2 ekor kambing 201-300 ekor, zakatnya 3 ekor kambing 301-400 ekor, zakatnya 4 ekor kambing &gt;400 ekor, setiap 100 ekor, zakatnya 1 ekor kambing</p>		
4.	Harta perniagaan (selain emas dan perak)	Sama dengan nisab emas, yaitu seharga 85 gr emas yang berlaku saat itu	1 tahun	Cara menghitung : (harta perniagaan + laba + piutang dagang) – utang dagang – kerugian x 2,5%
5.	Hasil pertanian dan buah-buahan (padi, gandum, kurma, dan anggur kering)	635 kg gabah atau 520 kg beras (sudah dibersihkan). Jika selain makanan pokok, nisabnya sama dengan makanan pokok yang umum di daerah tempat tinggalnya.	Tidak ada (ditunai saat panen)	10% jika diairi air hujan, sungai, atau mata air. 5% jika diairi dengan ember, irigasi, atau pengairan yang memerlukan usaha dan biaya manusia.

Sumber: Perempuan Bertanya, Fiqih Menjawab

Hewan yang harus dikeluarkan zakatnya adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Mencapai nisab (jumlah) tertentu
2. Sudah mencapai haul, yaitu 1 tahun

3. Digembalakan di padang rumput
4. Tidak diberi makan di kandang
5. Tidak dipekerjakan, misalnya untuk membajak sawah, mengangkut barang, sebagai kendaraan

Imam Malik mengatakan bahwa semua hewan ternak wajib dikeluarkan zakatnya. Beliau tidak mensyaratkan harus digembalakan di padang rumput dan boleh hewan yang dipekerjakan.

Hewan ternak yang lebih sering digembalakan daripada diberi makan di kandang.

#### 2.1.8 Lembaga Pengelola Zakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Pengelola Zakat bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan aktivitas terkait pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat. Undang-undang tersebut juga menetapkan bahwa di Indonesia, terdapat dua lembaga resmi yang berwenang mengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

BAZNAS merupakan sebuah badan umum yang didirikan oleh pemerintah untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, serta sedekah. BAZNAS di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk untuk mengelola zakat di wilayah masing-masing. BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota bertugas dan berfungsi sesuai dengan wilayah provinsi atau kabupaten/kota yang bersangkutan.

Pemerintah daerah Kabupaten Barru membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 470/KESRA/XII/2016, tertanggal 9 Desember 2016, yang mengatur Pengelolaan

BAZNAS Kabupaten Barru. BAZNAS memastikan pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2017 mengenai Pengelolaan Zakat di Daerah. BAZNAS Kabupaten Barru bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di tingkat kabupaten/kota. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang telah disahkan, memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

#### 2.1.9 Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109) adalah pedoman yang mengatur secara khusus cara pencatatan akuntansi untuk zakat, infak, dan sedekah. PSAK 109 berlaku bagi lembaga amil yang bertugas menerima dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah. Standar ini mencakup konsep, prinsip-prinsip dasar pengenalan dan penilaian, serta prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan yang berkaitan dengan seluruh proses distribusi dan manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah.

Menurut PSAK 109, pengukuran, penerimaan, dan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan PSAK 109, hal-hal yang perlu diungkap oleh lembaga amil zakat (Adrini, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan penyaluran zakat, termasuk peraturan tentang keutamaan distribusi serta penerimaan.
2. Kebijakan pembagian pendapatan zakat bagi dana amil dan non-amil, termasuk konsistensi alokasi, alasan, dan dasar kebijakannya.

3. Metode penilaian nilai wajar untuk menerima zakat adalah menggunakan aset non-tunai.
4. Detail tingkat penyaluran dana zakat, termasuk pengeluaran, manajemen, dan jumlah dana yang diterima secara langsung dari Mustahik.
5. Relasi khusus antara lembaga amil dan mustahik, melibatkan sifat-sifat hubungan tersebut, besaran dan jenis harta yang disalurkan, dan proporsi dari distribusi keseluruhan.

Menurut PSAK 109, Amil harus menyampaikan Elemen dari laporan keuangan lengkap yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset yang dikelola, laporan arus kas, dan catatan yang melengkapi laporan keuangan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu Asnaini (2010), Adrini (2023), Nur, dkk (2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2010) berpendapat bahwa sistem zakat dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan berkeadilan. Zakat mempunyai pengaruh positif terhadap aspek sosial ekonomi, memberikan rasa aman bagi masyarakat, dan mempunyai efek menyelesaikan konflik antar golongan yang disebabkan oleh perbedaan pendapatan yang tajam. Peningkatan produktivitas mengarah pada distribusi pendapatan yang lebih merata dan peningkatan kesempatan kerja di masyarakat.

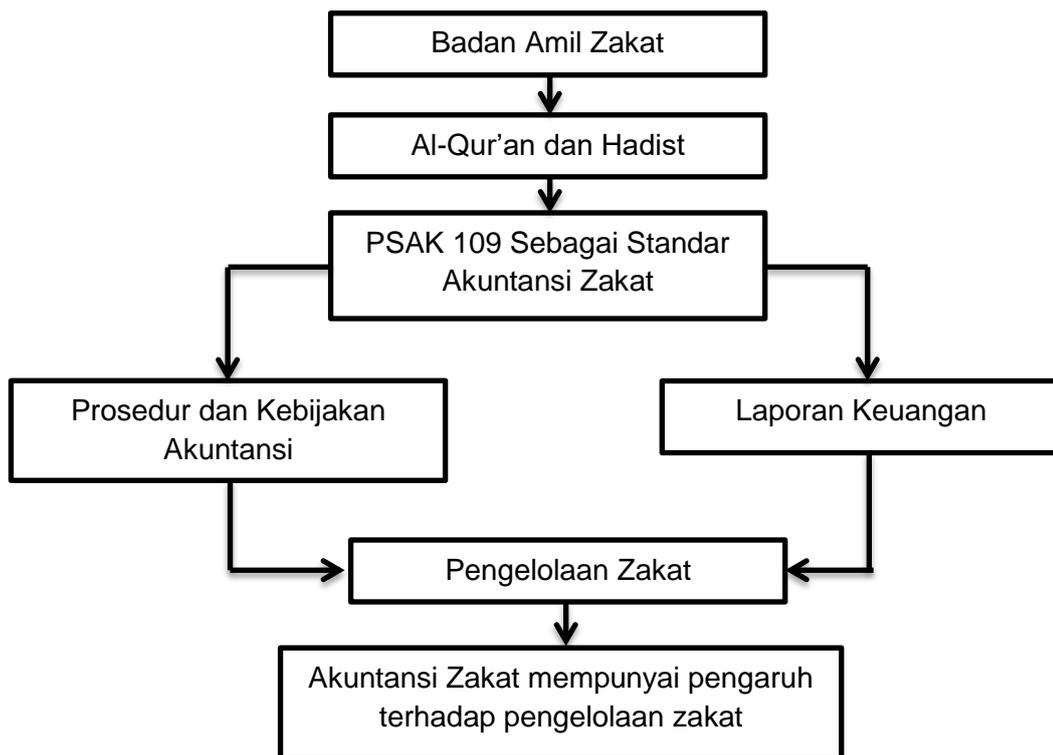
Selain itu, menurut Adrini (2023), menyajikan laporan keuangan yang bisa diakses oleh masyarakat adalah sebuah kewajiban bagi lembaga amil zakat kepada para muzakki. Akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah dapat meningkatkan kepercayaan para donatur, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan jumlah dana yang dihimpun. Terdapat empat tanda akuntabilitas yang dikenali, termasuk kejujuran serta kepatuhan hukum, manajemen, program, dan kebijakan.

Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur, dkk (2022) dijelaskan tentang manajemen akuntansi zakat, infak dan sedekah berdasarkan Penerapan PSAK 109 mencakup proses dari penerimaan hingga penyaluran zakat, infak, dan sedekah. Semua transaksi akan direkam sesuai dengan ketentuan PSAK 109 mengenai zakat, infak, dan sedekah.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penulis telah menguraikan landasan-landasan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu sehingga diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**